

Strategi Intervensi Gender Sebagai Penguatan Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Lingkungan terhadap Perilaku Lingkungan

Abstract

The concept of environmental accounting emphasizes the growth of environmental awareness of companies that have benefited from the environment. Companies are encouraged to minimize environmental problems by increasing the efficiency of environmental management. The planned behavior theory explains that behavior can be controlled with appropriate intervention strategies. Gender was chosen as part of an intervention strategy through moderation of the influence of environmental knowledge on environmental behavior. The research sample is all Accounting students who take Advanced Entrepreneurship. They were chosen because besides taking the Environmental Accounting class as well as having a business incubator. This study aims to provide empirical evidence of the influence of gender moderation on the relationship between environmental accounting knowledge on environmental behavior. The results showed that understanding of environmental accounting knowledge had a positive effect on environmental behavior. Whereas gender is proven to strengthen the influence of understanding environmental accounting knowledge on environmental behavior.

Keywords: *planned behavior theory, gender, environmental accounting knowledge, environmental behavior*

Abstrak

Konsep akuntansi lingkungan menekankan pada tumbuhnya kesadaran lingkungan perusahaan yang telah mengambil manfaat dan keuntungan dari lingkungan. Perusahaan didorong untuk meminimalkan persoalan-persoalan lingkungan melalui peningkatan efisiensi pengelolaan lingkungan. Teori *planned behaviour* menjelaskan bahwa perilaku dapat dikendalikan dengan strategi intervensi yang tepat. Gender dipilih sebagai bagian strategi intervensi melalui moderasi pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan. Sampel penelitian adalah semua mahasiswa Akuntansi yang mengikuti Kewirausahaan Lanjutan. Mereka dipilih karena selain telah menempuh materi Akuntansi Lingkungan juga karena telah memiliki inkubator bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh moderasi gender dalam hubungan antara pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengetahuan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap perilaku lingkungan. Sedangkan gender terbukti memperkuat pengaruh pemahaman pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan.

Kata kunci: *teori planned behavior, gender, pengetahuan akuntansi lingkungan, perilaku terhadap lingkungan,*

1. Pendahuluan

Kesadaran lingkungan telah meningkat dengan pertumbuhan minat baru tentang topik-topik seperti efek rumah kaca, penipisan ozon dan hujan asam yang mengacu pada “*green environment*” (Walker, 2000). “*Green*” adalah sinonim untuk “ramah lingkungan dan tanggungjawab lingkungan” (Manakotla & Jauhari, 2007; Pizam, 2009). Isu ini meningkat disebabkan karena semakin rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menciptakan permasalahan serius terhadap keberlanjutan lingkungan. Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup 2018 menunjukkan 81,4 persen masyarakat Indonesia tidak peduli terhadap sampah, khususnya sampah plastik (BPS, 2019).

Mahasiswa Kewirausahaan Lanjutan merupakan calon entrepreneur muda yang dapat dididik menjadi duta lingkungan dalam menciptakan produk inovatifnya yang ramah lingkungan. Mahasiswa sebagai anggota masyarakat dianggap sebagai pembuat keputusan di masa depan dan memiliki kemungkinan besar untuk menjadi pembentuk opini dalam hal lingkungan. Kesadaran mereka terhadap lingkungan akan memiliki dampak yang signifikan pada pembangunan berkelanjutan. Ketika lingkungan memburuk karena eksploitasi alam yang berlebihan oleh manusia, kesadaran lingkungan harus ditumbuhkan di masyarakat. Kesadaran lingkungan memainkan peran kunci dalam kelahiran gerakan lingkungan yang bersih dan sehat (Rannikko 1996).

Perkembangan ilmu akuntansi sendiri dalam menyikapi perubahan dan kondisi lingkungan saat ini memunculkan akuntansi lingkungan. Konsep akuntansi lingkungan menekankan pada tumbuhnya kesadaran lingkungan perusahaan yang telah mengambil manfaat dan keuntungan dari lingkungan. Perusahaan didorong untuk meminimalkan persoalan-persoalan lingkungan melalui peningkatan efisiensi pengelolaan lingkungan. Upaya ini dapat dilakukan dengan penilaian biaya kegiatan lingkungan (*environmental cost*) dan manfaat ekonomi (*economis benefit*) terhadap dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Hansen & Mowen, 2006). Pengetahuan akuntansi lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kepedulian para pelaku ekonomi terhadap lingkungan.

Bord et al. (2000) mengklaim bahwa perbedaan gender dalam survei lingkungan menunjukkan hasil yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam hal kerentanan yang dirasakan terhadap risiko dari lingkungan. Mereka menyebutkan bahwa perempuan mengekspresikan keprihatinan yang lebih besar dalam sebagian besar studi ‘dalam masalah lingkungan yang terkait risiko’, seperti limbah kimia dan radioaktif, tenaga nuklir, pengawet makanan dan radiasi makanan. Mereka menyimpulkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan persepsi atas risiko kesehatan dan kesejahteraan pribadi terkait dengan

masalah lingkungan, tingkat kepedulian mereka cenderung melampaui laki-laki (Tuncer et al. 2007).

Teori *planned behavior* digunakan untuk menjelaskan kasus ini. Pengetahuan akuntansi lingkungan yang memadai diharapkan akan menghasilkan tindakan terhadap lingkungan yang lebih baik. Intervensi strategi atas perilaku tersebut dapat memanfaatkan karakteristik gender untuk memperkuat tindakan terhadap lingkungan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa karakteristik gender akan memperkuat kontribusi pengetahuan akuntansi lingkungan dalam menghasilkan tindakan terhadap lingkungan yang lebih baik. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membina mahasiswa yang tergabung dalam kewirausahaan lanjutan agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui desain produk yang ramah lingkungan.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengaruh pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan.

Pengetahuan lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mendorong seseorang menerima kebijakan mitigasi yang relevan dan untuk mengadopsi tindakan pro-lingkungan (Bord, *et al.* 2000). Masyarakat harus menyadari perlunya memiliki pengetahuan lingkungan, agar dapat mengurangi dampak tindakannya terhadap lingkungan dengan mengubah perilaku mereka (Kaiser dan Fuhrer, 2003). Hal ini sejalan dengan konsep akuntansi lingkungan, dimana perusahaan diharapkan melakukan kegiatannya dengan konsep eko-efisiensi.

Cakupan akuntansi lingkungan meliputi kegiatan kinerja lingkungan perusahaan serta interaksi dengan pemangku kepentingan terkait (Poff dan Michalos 2018). Ini termasuk pemrosesan informasi keuangan dan non-keuangan terkait dampak lingkungan dan ekologi. Di tingkat perusahaan, akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai seperangkat organisasi kegiatan yang berhubungan dengan pengukuran dan analisis kinerja lingkungan korporasi dan pelaporan hasil tersebut kepada kelompok terkait, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pada tingkat nasional atau regional, akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi terkait dengan kegiatan, metode, rekaman, analisis, dan pelaporan dampak lingkungan dan ekologi terhadap sistem ekonomi yang ditetapkan.

Pengetahuan tentang akuntansi lingkungan diharapkan mampu menekan kemungkinan perusahaan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya lingkungan, menurunkan dan memperbaiki dampak negatif kinerja lingkungan perusahaan, dan mampu menghasilkan produk/jasa yang ramah lingkungan. Akuntansi Lingkungan dapat

dikategorikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan menjadi aktivitas pencegahan, deteksi, kegagalan internal dan kegagalan eksternal (Hansen & Mowen, 2006).

Berdasarkan argumentasi di atas maka dapat disusun hipotesis:

H₁: semakin baik pemahaman pengetahuan akuntansi lingkungan, semakin baik perilaku terhadap lingkungannya.

2.2 Peran gender dalam memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan

Perilaku individu dikondisikan oleh proses sosialisasi, yang membentuk perilaku individu. Davidson dan Freudenberg (1996) menyatakan bahwa perbedaan gender dalam environmentalisme tidak universal. Proses sosialisasi dimulai sejak usia muda dan berlanjut hingga dewasa, mempengaruhi pilihan pekerjaan dan sikap terhadap sains dan teknologi serta peran keluarga, khususnya dari perspektif kepedulian lingkungan (Davidson & Freudenburg, 1996). Roberts (1996) menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kesadaran ekologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dilihat dari skor *ecologically conscious consumer behavior* (ECCB). Demikian pula, Loureiro, et al. (2002) menemukan bahwa perempuan lebih cenderung membayar lebih untuk apel berlabel ramah lingkungan. Pengaruh moderat gender ditemukan signifikan dan mempengaruhi kepedulian lingkungan dan sikap terhadap *green behaviour*. Hal ini memberikan wawasan bagi praktisi dan akademisi untuk mengungkapkan manfaat dari peningkatan tingkat kepedulian terhadap lingkungan dan perilaku terhadap lingkungan di antara laki-laki dan perempuan (Dagher & Itani 2015). Disadari bahwa perbedaan gender dapat mempengaruhi perilaku terhadap lingkungan maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: pemahaman atas gender memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi lingkungan pada perilaku terhadap lingkungannya.

3. Metode penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen (sudah mendapat materi Akuntansi Lingkungan), mengikuti mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan dan memiliki inkubator bisnis. Dari hasil pendataan administratif terdapat 46 mahasiswa yang memenuhi kualifikasi, sehingga digunakan teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Dari hasil kuesioner didapatkan 44 data yang layak diolah.

Variabel penelitian ini terdiri dari Pengetahuan Akuntansi Lingkungan (variabel bebas), Gender (variabel moderasi) dan Perilaku terhadap Lingkungan (variabel terikat). Pengetahuan Akuntansi Lingkungan mengacu pada penelitian Chen dan Tsai (2015) dengan menyesuaikan pengetahuan akuntansi lingkungan yang diadopsi dari Hansen dan Mowen (2006) yang meliputi pengetahuan tentang aktivitas pencegahan, deteksi, kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Instrumen diukur dengan skala Likert 1 sampai dengan 5. Gender diadopsi dari penelitian Dagher & Itani (2015) menggunakan dummy 1 untuk perempuan dan 0 untuk laki-laki. Variabel Perilaku terhadap Lingkungan mengacu pada konsep yang disajikan oleh Chen & Tsai (2015), dengan pengukuran skala Likert 1 sampai 5, dimana semakin tinggi skor menunjukkan perilaku lingkungan yang lebih baik.

Pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi moderasi (uji parsial/uji t) dengan alat bantu SPSS.

4. Hasil dan diskusi

Penelitian ini menggunakan mahasiswa yang sudah mendapatkan materi Akuntansi Lingkungan, tergabung dalam Kewirausahaan Lanjut dan memiliki inkubator bisnis. 44 responden tergabung sebagai sampel penelitian. Analisis menggunakan regresi moderasi yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Karakteristik responden adalah seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel1: karakteristik responden

| | | | |
|-----------------|----------------------|----|-----|
| Jenis Kelamin | P | 28 | 64% |
| | L | 16 | 36% |
| Kategori produk | Makanan | 30 | 68% |
| | Minuman | 4 | 9% |
| | Pakaian | 5 | 11% |
| | Lainnya | 5 | 11% |
| Bidang Usaha | Dagang | 35 | 80% |
| | Manufaktur | 6 | 14% |
| | Jasa | 2 | 5% |
| | Lainnya | 1 | 2% |
| Jumlah Anggota | 1 - 2 | 15 | 34% |
| | 3 - 4 | 9 | 20% |
| | 5 - 6 | 11 | 25% |
| | ...>6 | 9 | 20% |
| Kemasan | Plastik | 26 | 59% |
| | Kertas | 7 | 16% |
| | Steroform | 11 | 25% |
| Lama Usaha | 1 - 6 | 37 | 84% |
| | 7 - 12 | 2 | 5% |
| | 13 - 24 | 2 | 5% |
| |> 24 | 3 | 7% |
| Omset/bln | 100.000 - 500.000 | 12 | 27% |
| | 500.001 - 1.000.000 | 20 | 45% |
| | 1.000.001 -2.000.000 | 3 | 7% |
| |> 2.000.000 | 9 | 20% |

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa responden sebagian besar perempuan (64%), dengan bidang usaha sebagian besar (68%) bergerak dalam bidang makanan. Fokus pengamatan ada pada kemasan yang masih mengkuatirkan bahwa 59% masih menggunakan plastik sebagai kemasan.

Statistik deskriptif dari data ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2: Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Env.Acc.Know | 44 | 3.50 | 5.00 | 4.2443 | .41057 |
| Env.Behaviour | 44 | 2.22 | 5.00 | 3.6692 | .55145 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

Tabel 2 menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi lingkungan sudah dipahami oleh mahasiswa, yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban mereka di nilai 4 dari 5. Berbeda dengan perilaku terhadap lingkungan yang masih relative rendah, yang ditunjukkan dengan jawaban rata-rata berkisar di nilai 3 dari 5. Ini menjadi titik awal untuk menyusun strategi intervensi yang tepat guna meningkatkan pemahaman yang lebih baik atas perilaku terhadap lingkungan.

Hasil statistic terkait dengan uji validitas dan reliabilitas tampak dalam tabel 3, sedangkan regresi moderasi model tampak seperti pada tabel 4.

Tabel 3: Uji validitas & reliabilitas

| Variables | item | | | | | | | | | Cronbach Alpha |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| X (Environmental Accounting Knowledge) | 0.000 | 0.002 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.761 |
| Y (Environmental Behaviour) | 0.000 | 0.002 | 0.000 | 0.017 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.788 |

Berdasarkan tabel 3 instrumen penelitian yang digunakan sudah memenuhi standar uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 4: Hasil regresi moderasi

| | | Coefficients ^a | | | | |
|--------------------------------------|--------------|---------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | Unstandardized | | Standardized | | |
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.968 | .355 | | -2.726 | .009 |
| | Env.Acc.Know | 1.116 | .081 | .831 | 13.749 | .000 |
| | Gender | -1.345 | .526 | -1.187 | -2.556 | .014 |
| | Moderasi | .283 | .123 | 1.055 | 2.301 | .027 |
| a. Dependent Variable: Env.Behaviour | | | | | | |
| Ajusted R Squared | | 0.914 | | | | |
| Sum of Squares | | 12.033 | | | | |
| df | | 3 | | | | |
| F | | 153.869 | | | | |
| Sig. | | 0.000 | | | | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi lingkungan berpengaruh positif pada perilaku mahasiswa terhadap lingkungan (dengan koefisien regresi 1.116 dan tingkat signifikansi dibawah 5%). Sebagai calon entrepreneur muda diharapkan mereka memahami makna aktivitas pencegahan, proses deteksi dampak terhadap lingkungan, penanganan kegagalan internal maupun kegagalan eksternal. Pemahaman akan makna aktivitas lingkungan tersebut diharapkan mampu mendorong mereka mendesain proses dan produk yang ramah lingkungan dalam inkubator bisnis mereka. Sejalan dengan teori *planned behavior* bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki. Mahasiswa sebagai pengambil keputusan masa depan dapat dibina rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan mulai dari pendidikan. Proses pendidikan yang dilalui saat ini khususnya saat mereka menempuh Kewirausahaan Lanjut diharapkan mampu memberikan dorongan untuk membuat keputusan di masa depan yang lebih ramah lingkungan dalam bisnisnya sehingga kerusakan lingkungan dapat ditekan. Kesadaran akan pentingnya konsep ekoefisiensi dalam bisnis mereka akan mendorong mereka untuk bukan hanya menghasilkan produk yang ramah lingkungan saja tetapi juga mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dan interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan (Poff & Michalos 2018). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian lainnya seperti Asmawati et al. (2012), Shi et al. (2015) dan Steg (2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender terbukti berperan sebagai moderasi pada pengaruh pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan (signifikansi $0.027 < 0.05$). Koefisien regresi yang positif (0.283) menunjukkan bahwa pemahaman atas gender dapat menguatkan pengaruh pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dagher & Itani (2015). Teori *planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat direncanakan/dikendalikan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemahaman atas gender akan meningkatkan dampak pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan. Perempuan dalam beberapa penelitian terdahulu (Robert, 1996, Loureiro, et al, 2002 dan Dagher & Itani, 2015) terbukti memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap lingkungan, sehingga ada kecenderungan untuk berperilaku terhadap lingkungan lebih baik. Perempuan lebih cenderung menerjemahkan masalah lingkungan mereka menjadi perilaku yang dapat mengurangi masalah tersebut. Tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi akan mengarah pada peningkatan *green behavior*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohai (1992) yang menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dengan memahami perbedaan karakteristik gender ini diharapkan pembina dapat menyusun strategi intervensi dalam menguatkan pengetahuan akuntansi lingkungan mahasiswa dalam menerapkan di incubator bisnis mereka terkait dengan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dengan dibuktikan dengan penurunan pemakaian kemasan plastik pada produk mereka di tahun yang akan datang.

5. Penutup

Penelitian ini mampu memberikan bukti empiris pengaruh positif pemahaman pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan. Selain itu juga memberikan bukti peran gender dalam memoderasi (memperkuat) pengaruh pemahaman pengetahuan akuntansi lingkungan terhadap perilaku lingkungan.

Implikasi penelitian ini bagi Pembina/Dosen kewirausahaan dalam meningkatkan perilaku baik mahasiswa terhadap lingkungannya, khususnya mahasiswa akuntansi, dapat menyusun strategi pembelajaran dengan menjadikan karakteristik gender sebagai salah satu bagian intervensi untuk meningkatkan kontribusi pengetahuan akuntansi dalam meningkatkan *green behavior* mahasiswa. Dampak yang diharapkan adalah terciptanya inkubator bisnis

yang ramah lingkungan dan menjadikan para wirausahawan yang bertanggungjawab pada lingkungannya.

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat melakukan kegiatan eksperimen antar waktu, sehingga dapat dilihat secara nyata kontribusi pengetahuan akuntansi lingkungan pada penerapan *green accounting* di inkubator bisnis mereka. Hal yang paling mudah diamati adalah dari kemasan yang digunakan, setidaknya dapat menurunkan angka 59% kemasan plastik.

References

- Asmawati, D., Nor Ba' Yah, A. kadir & Fatimah, Y., 2012. Environmental Awareness and Education: A Key Approach to Solid Waste Management (SWM) – A Case Study of a University in Malaysia. In *Waste Management - An Integrated Vision*. pp. 101–112.
- Bord, R.J. et al., 2000. In what sense does the public need to understand global climate change? *Public Understanding of Science*, 9, pp.205–218.
- Chen, C. & Tsai, C., 2015. Marine environmental awareness among university students in Taiwan : a potential signal for sustainability of the oceans. *Environmental Education Research*, (June), pp.1–20.
- Dagher, G.K. & Itani, O., 2015. The Impact of Environment Concern and Attitude on Green Purchasing Behavior : Gender as The Moderator. *Contemporary Management Research*, 11(2), pp.179–206.
- Kaiser, F.G. & Fuhrer, U., 2003. Ecological Behavior ' s Dependency on Different Forms of Knowledge. *Applied Psychology*, 52(4), pp.598–614.
- Poff, D.C. & Michalos, A.C., 2018. Environmental Accounting. *Encyclopedia of Business and Professional Ethics*.
- Rannikko, P., 1996. Local Environmental Conflicts and the Change in Environmental Consciousness. *Acta Sociologica*, 39, pp.57–72.
- Shi, J., Visschers, V.H.M. & Siegrist, M., 2015. Public Perception of Climate Change : The Importance of Knowledge and Cultural Worldviews. *Risk Analysis*, 35(12), pp.2183–2201.
- Steg, L., 2018. Values Versus Environmental Knowledge as Triggers of a Process of Activation of Personal Norms for Eco- Driving. *Environment and Behaviour*, 50(10), pp.1092–1118.
- Tuncer, G. et al., 2007. Environmental attitudes of young people in Turkey : effects of school type and gender Environmental attitudes of young people in Turkey : effects of school type. *Environmental Education Re*, 11(2), pp.215–233.
- Walker, J., 2000. *Environmental Ethics*. British Council Library Cataloging and Data. London.